

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut laporan *The Legatum Prosperity Index* menyatakan Indonesia menempati posisi indeks kesehatan global pada posisi ke 101 dari total 149 negara di dunia¹, penilaian ini berdasarkan tingkat upaya pencegahan dan perawatan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat publik. Laporan ini berarti negara Indonesia untuk pelaksanaan pelayanan kesehatan masih terbilang minim dan belum memadai. Penilaian ini diperkuat dengan ungkapan oleh Presiden Joko Widodo bahwa untuk tingkat negara G20 posisi indeks kesehatan Indonesia berdasarkan *Global Health Security Index* berada pada posisi 7 terakhir di dunia². Pelaksanaan pelayanan kesehatan yang minim respon, tidak memenuhi standar internasional dalam upaya pencegahan dan pelaporan, menyebabkan hampir satu juta masyarakat setiap tahun nya pergi ke luar negeri untuk melakukan pengobatan seperti ke negara Singapura, Malaysia, Jerman dan Jepang. Padahal kesehatan merupakan salah satu kebutuhan utama masyarakat yang wajib disediakan oleh pemerintah sebagai pelaksana pelayanan publik, sesuai dengan tujuan negara pada pasal 34 ayat 3 UUD 1945 yang berbunyi “Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas kesehatan dan penyediaan fasilitas umum yang layak”.

Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat merasa tidak puas³ dengan kinerja pelayanan yang dilakukan pemerintah. Diperkuat dengan sejumlah kasus yang terjadi pada masyarakat saat

¹ Kebijakan Kesehatan Indonesia. Net. Indeks Kesehatan Indonesia Masih Sangat Rendah. (<https://kebijakankesehatanindonesia.net/25-berita/berita/3404-indeks-kesehatan-indonesia-masih-sangat-rendah#:~:text=Dalam%20indeks%20kesehatan%20global%20terakhir.pencegahan%20berbagai%20wabah%20atau%20penyakit.>) Diakses pada 20 April 2024 Pukul 16:40.

² CNBC Indonesia.com. Perhatian ! Indeks Ketahanan Kesehatan RI Masih Jauh di Bawah (<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230315085601-128-421755/perhatian-indeks-ketahanan-kesehatan-ri-masih-jauh-di-bawah>)

³ Siti Maryam, N. (2017). Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik. JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM, 6.

mengakses hak kesehatan yang mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dari tenaga kesehatan, sistem pelayanan pada rumah sakit yang berbelit-belit, serta tidak adanya kejelasan informasi mengenai biaya administrasi pengobatan membuktikan ada permasalahan pelayanan kesehatan di Indonesia. Seperti kasus seorang pria yang mengeluhkan pelayanan buruk yang didapatkannya pada sebuah rumah sakit di daerah Medan⁴, dikutip dari Detik.com, ia berujar bahwa ibunya tidak mendapatkan perawatan infus yang sesuai standar prosedur kesehatan, sehingga berakibat munculnya benjolan di sekujur tubuh ibunya. Kemudian juga ada kasus yang dikutip dari Kupastuntas.com diberitakan seorang warga bernama Muhammad Rizky Anshori di Lampung Selatan yang meninggal dunia⁵ akibat perbedaan perlakuan yang diterimanya saat melakukan pengobatan di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek, keterlambatan dan banyaknya alur administrasi yang harus dijalani karena Rizky sebagai peserta BPJS menyebabkan Rizky tidak dapat segera ditangani dan akhirnya menghembuskan nafas terakhirnya.

Serta dikutip juga dari Tempo.com diberitakan Aisyah seorang warga Desa Pasawahan, Kota Garut diharuskan membayar sejumlah uang sebelum diperiksa di IGD rumah sakit padahal sedang dalam keadaan *emergency*, hal ini dibenarkan Yayasan selaku DPRD daerah Garut terhadap pelaksanaan pelayanan di Rumah Sakit Daerah dr.Slamet Garut⁶ tersebut. FGD Ombudsman kemudian menyatakan banyaknya keluhan yang berasal dari masyarakat terhadap pelaksanaan pengobatan, antrian pelayanan yang sangat panjang, penjadwalan

⁴ Detik.com. Heboh Pengakuan Pria di Medan Usai Dapat Pelayanan Buruk dari RS (<https://www.detik.com/sumut/berita/d-6573153/heboh-pengakuan-pria-di-medan-usai-dapat-pelayanan-buruk-dari-rs>) Diakses pada 23 November 2023

⁵ Kupastuntasco. Pelayanan Rumah Sakit Masih Menuai Kritik. (<https://kupastuntas.co/2020/02/24/pelayanan-rumah-sakit-masih-menuai-kritik>) Diakses pada 23 November 2023

⁶ Nasional.tempo.co. Pelayanan Rumah Sakit Garut Dinilai Buruk. (<https://nasional.tempo.co/read/295562/pelayanan-rumah-sakit-garutdinilai-buruk>) Diakses pada 23 November 2023

operasi yang susah dan keluhan lain sebagainya menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan yang diberikan masih dalam kategori buruk⁷.

Ternyata keluhan-keluhan serupa juga dilaporkan terjadi pada masyarakat yang berobat pada Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman atau RSUD Padang Pariaman, yang merupakan salah satu rumah sakit umum daerah yang berada di Provinsi Sumatera Barat. RSUD Padang Pariaman pada pelaksanaan pelayanannya spesifik pada spesialis penyakit dalam, spesialis syaraf, spesialis mata, spesialis bedah, spesialis anak, spesialis gigi, spesialis kebidanan dan kandungan, spesialis kulit dan kelamin, spesialis paru, spesialis THT, spesialis jantung, spesialis jiwa, spesialis fisioterapi, serta ada poli gigi umum dan poli umum⁸. RSUD Padang Pariaman ini sendiri berlokasi di daerah Parit Malintang, Kabupaten Padang Pariaman dan menjadi salah satu rumah sakit utama di Kabupaten Padang Pariaman tersebut. Berdasarkan hasil observasi pengamatan awal peneliti terhadap pelaksanaan pelayanan yang diberikan oleh tenaga medis di RSUD Padang Pariaman pada Januari 2024 di beberapa bagian poli pelayanan rumah sakit, menemukan banyaknya keluhan yang diberikan masyarakat terhadap tidak sesuainya jam operasional pelayanan dengan jam kedatangan dokter dan perawat, interaksi dokter dan perawat kepada pasien yang tidak harmonis menimbulkan ketidaknyamanan pasien saat berobat, kemudian banyaknya dokter yang sering meninggalkan ruangan saat jam kerja menyebabkan antrian pengobatan-pun menjadi sangat panjang.

Selain itu masyarakat juga mengeluhkan betapa terkurasnya energi dan waktu mereka untuk melakukan akses layanan pada administrasi pendaftaran di rumah sakit, mereka menyebutkan telah datang sejak pagi namun baru mendapatkan akses pelayanan

⁷ Ombudsman.go.id. Hasil FGD Ombudsman Layanan Kesehatan Masih Buruk di Sumut. (<https://www.ombudsman.go.id/perwakilan/news/r/pwk--hasil-fgd-ombudsman-layanan-kesehatan-masih-buruk-di-sumut>) Diakses pada 23 November 2023.

⁸ Rsud.padangpariamankab.go.id. Sejarah RSUD Padang Pariaman (<http://rsud.padangpariamankab.go.id/tentang-kami/>)

kesehatannya bisa berjam-jam kemudian, bahkan di beberapa poli antrian pengobatannya bisa selesai sampai sore hari. Hal serupa dikeluhkan semua masyarakat yang datang untuk berobat di RSUD Padang Pariaman. Seperti salah satunya pada wawancara informan berikut yang menyebutkan bahwa telah mengantri untuk pengobatan hingga sore hari, padahal jarak tempuh ke rumah sakit cukup jauh.

“ Saya tinggal di daerah Tandikek, jaraknya bisa setengah jam lebih, untuk pengobatan saya berobat pada poli penyakit dalam, iya saya itu kalau berobat sudah datang sejak pagi sekitar jam 8an ya maksudnya biar tidak ngantri tapi tetap saja ternyata, untuk selesainya jika cepat bisa selesai siang jika tidak bisa selesai sore menuju malam juga ada, kan kasihan ya kita ada yang rumah nya jauh-jauh.”
Wawancara dengan Siska Amelia masyarakat pengguna layanan rumah sakit, 5 Februari 2024.

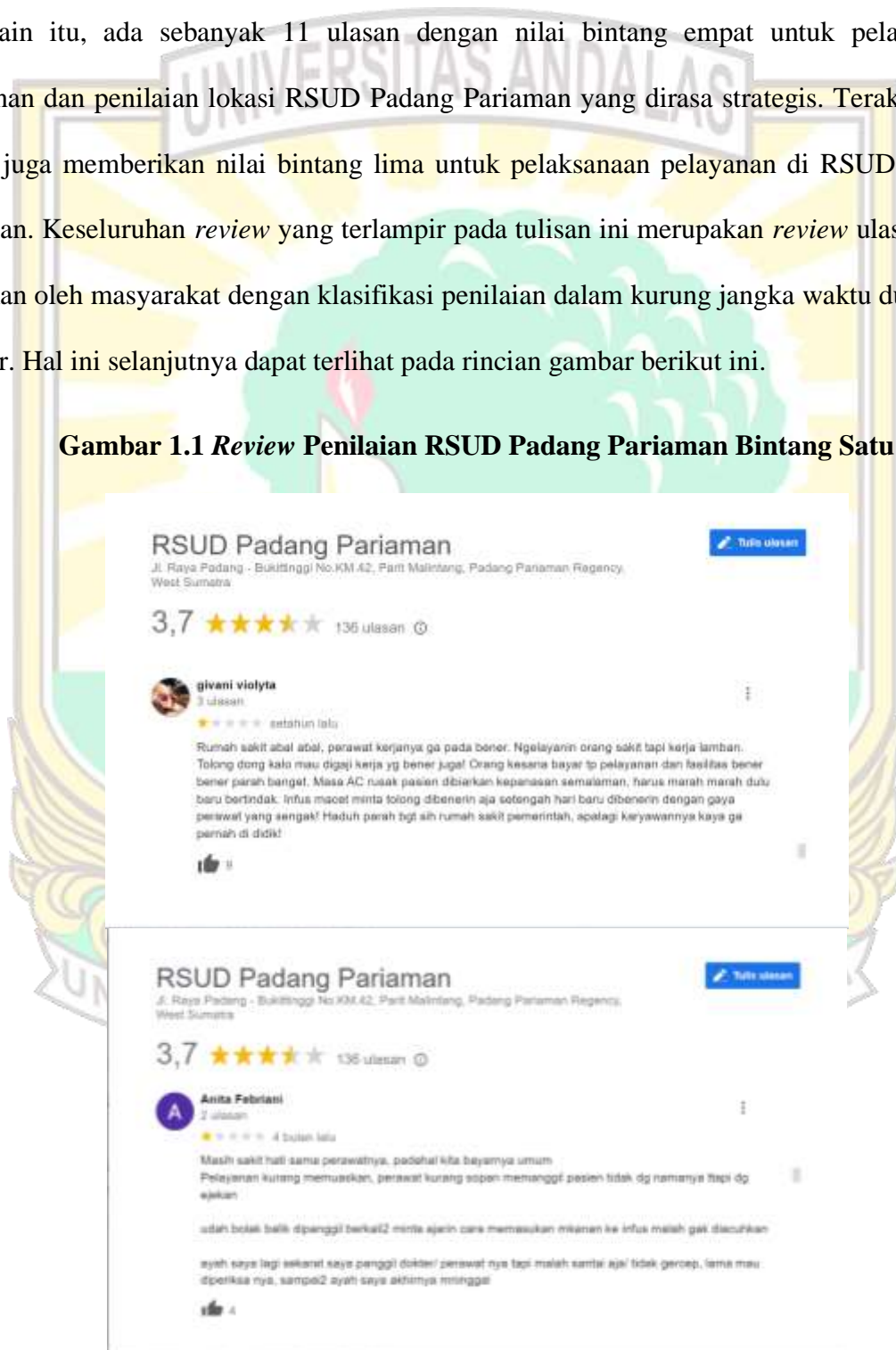
Selain keluhan terhadap pelaksanaan administrasi awal pelayanan, keluhan lainnya juga disampaikan masyarakat saat sedang melakukan pengobatan dengan dokter dan tenaga perawat, masyarakat sebagai pasien merasakan tidak mendapatkan pelayanan yang ramah, banyak diantara tenaga perawat yang tidak memperlakukan mereka dengan baik, bahkan beberapa pasien juga mendapatkan hardikan saat berbicara dengan tenaga perawat. Selain itu, fasilitas yang disediakan oleh rumah sakit terkadang tidak dapat dipergunakan, seperti fasilitas ruang tunggu yang sangat kecil dan sempit akibatnya banyak pasien lain yang harus berdiri sangat lama, fasilitas ruangan kamar yang sesak, selimut tidak tersedia, *air conditioner* (AC) yang mati dan lain sebagainya.

Keluhan-keluhan lainnya kemudian juga disampaikan masyarakat melalui sarana media sosial seperti salah satunya ialah melalui *google review*. RSUD Padang Pariaman jika dilihat melalui halaman *research google* akan terlihat bahwa dari 136 total ulasan mendapatkan nilai bintang 3,7 dari total bintang 5. Peneliti melihat dari seluruh ulasan yang ada sebanyak lebih dari 40 ulasan *review* memberikan penilaian terendah atau bintang satu terutama untuk ulasan pada bentuk pelaksanaan pelayanan yang diberikan oleh perawat, pelayanan apotek, dan proses pelayanan administrasi. Selanjutnya ada sebanyak 4 ulasan memberikan nilai bintang

dua untuk pelaksanaan pelayanan di poli bidan dan bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien. Kemudian ada sebanyak 5 ulasan memberikan nilai bintang tiga untuk pelayanan pada bidang poli gigi, sarana dan prasarana rumah sakit, serta kepada perawat yang melakukan pelayanan dan pemberian pusat informasi.

Selain itu, ada sebanyak 11 ulasan dengan nilai bintang empat untuk pelaksanaan pelayanan dan penilaian lokasi RSUD Padang Pariaman yang dirasa strategis. Terakhir, sisa ulasan juga memberikan nilai bintang lima untuk pelaksanaan pelayanan di RSUD Padang Pariaman. Keseluruhan *review* yang terlampir pada tulisan ini merupakan *review* ulasan yang diberikan oleh masyarakat dengan klasifikasi penilaian dalam kurung jangka waktu dua tahun terakhir. Hal ini selanjutnya dapat terlihat pada rincian gambar berikut ini.

Gambar 1.1 Review Penilaian RSUD Padang Pariaman Bintang Satu



Sumber : *Google Review*, RSUD Padang Pariaman

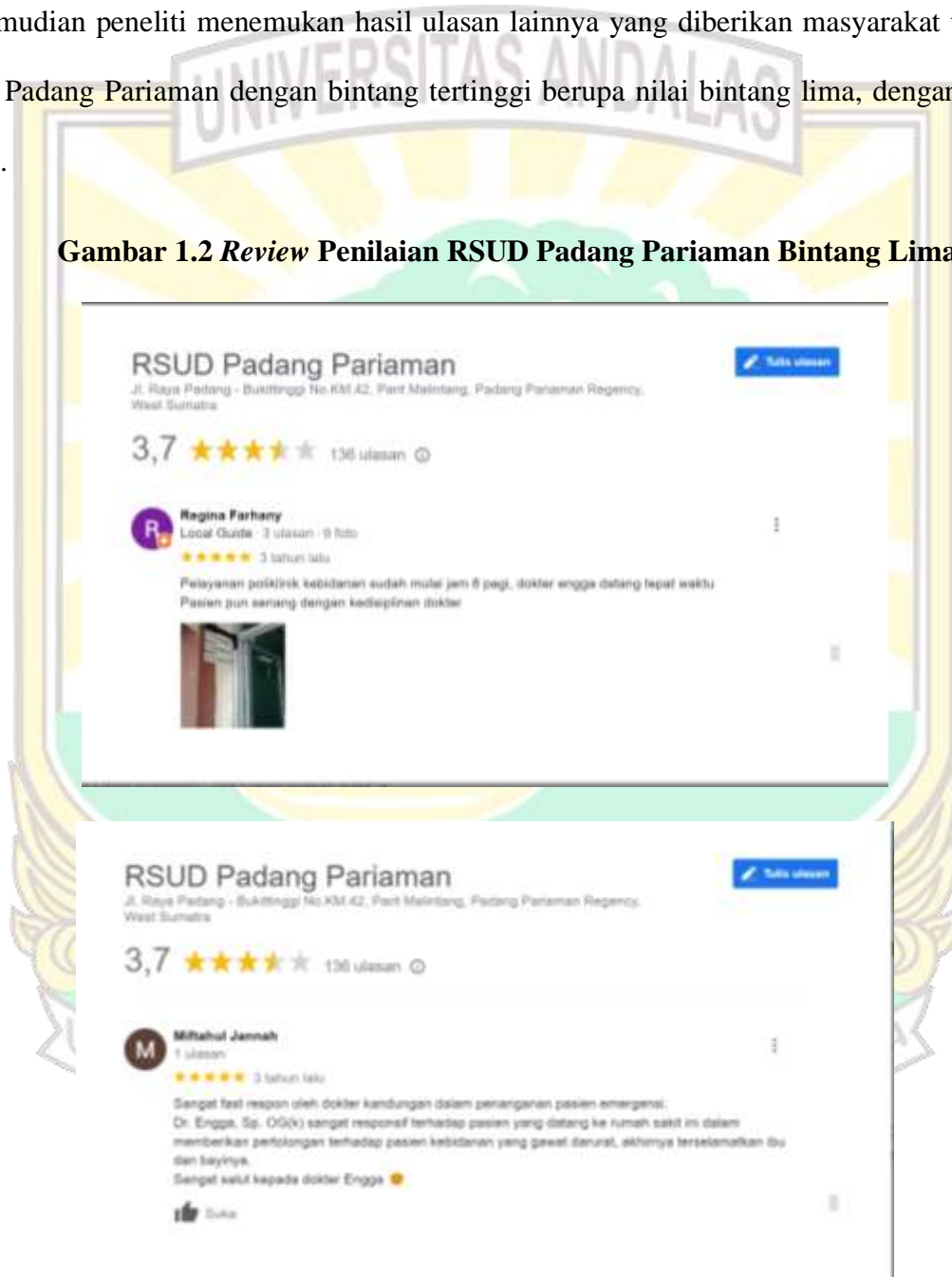
Pada gambar 1.1 diatas terlihat, bahwa cukup banyak masyarakat yang memberikan ulasan dengan rating bintang paling rendah berupa nilai bintang satu, hal ini merupakan bentuk protes masyarakat secara tidak langsung terhadap bentuk pelayanan yang diberikan RSUD Padang Pariaman. Seperti ulasan yang diberikan oleh akun Givani Violtya, yang mengatakan pelaksanaan pelayanan yang dilakukan terutama oleh para perawat tidak ada yang dilakukan dengan benar, tenaga kesehatan yang bekerja dinilai sangat lamban, tidak adanya inisiatif bertindak sebelum diberitahu, pelaksanaan pelayanan yang dilakukan tidak ramah dan diperparah dengan sarana prasarana AC rumah sakit yang rusak menyebabkan pasien merasa tidak nyaman selama melakukan perawatan. Ulasan Givani juga menjelaskan pelaksanaan pemberian infus yang dilakukan perawat tidak benar, hal ini mungkin terdengar sepele hanya pasang infus saja namun jika tidak dilakukan dengan tepat akan merugikan pasien. Karena jika infus tersebut terlalu lambat pasien akan menjadi kekurangan cairan, sebaliknya jika infus tersebut terlalu kencang maka akan menyebabkan komplikasi penyakit berupa gangguan ginjal, *kardiovaskular*, dan *neurologis*.

Kemudian keluhan juga diberikan oleh Anita Febriani seperti pada gambar di atas, menyebutkan adanya perlakuan yang kurang menyenangkan yang diterima keluarganya dari para perawat yang bekerja pada bagian pelayanan, ia berujar perawat juga bekerja sangat tidak responsif yang terbukti ketika Anita meminta berkali-kali untuk memasukkan makanan infus kepada pasien yang merupakan keluarganya namun tidak ada tanggapan justru diacuhkan begitu saja, keluhan yang serupa dengan akun Givani pada penjelasan di atas. Kemudian dokter atau tenaga medis terkait lainnya tidak bekerja dengan profesional, tidak sigap dan tanggap terhadap keluhan pasien, sehingga pasien saat disaat kritis mengalami *drop* namun tidak ada jawaban sehingga mengakibatkan pasien tersebut meninggal dunia. Hal ini seharusnya menjadi tamparan keras untuk seluruh tenaga medis pada RSUD Padang

Pariaman karena pelayanan kesehatan yang dilakukan ini memang taruhan terbesarnya adalah nyawa seseorang, saat tenaga medis bekerja tidak profesional, tidak cepat tanggap dan tidak mampu melakukan respon *emergency* akan semakin menghilangkan kesempatan sembuh bagi pasien.

Kemudian peneliti menemukan hasil ulasan lainnya yang diberikan masyarakat terhadap RSUD Padang Pariaman dengan bintang tertinggi berupa nilai bintang lima, dengan rincian berikut.

Gambar 1.2 Review Penilaian RSUD Padang Pariaman Bintang Lima



Sumber : *Google Review*, RSUD Padang Pariaman

Temuan menarik yang peneliti temukan saat melakukan observasi penilaian adalah selain ulasan nilai bintang satu banyak diberikan masyarakat, namun ternyata juga banyak ulasan lainnya yang diberikan masyarakat dengan nilai bintang tertinggi berupa bintang lima. Namun lebih dari setengah total ulasan nilai bintang lima tersebut diberikan hanya mengarah kepada satu poli layanan saja dan untuk satu dokter saja, dokter tersebut adalah dokter kandungan bernama Dokter Engga. Seperti pada gambar 1.2 diatas terlihat bahwa ulasan oleh Regina Farhany menyebutkan pelayanan dokter bidan Engga tersebut tepat waktu, sehingga pasien juga ikut senang. Kemudian ulasan terbaik juga diberikan oleh Miftahul Jannah, yang mengatakan bahwa dokter Engga tersebut sangat responsif dan cepat tanggap sehingga pasien dan calon bayi dapat diselamatkan. Kemudian ulasan yang sama untuk nilai bintang lima lainnya meliputi pada pelayanan bidang UGD serta fasilitas ruang tunggu yang nyaman.

Maka, berdasarkan hasil observasi awal wawancara dan hasil *review* media sosial, pelaksanaan pelayanan pada RSUD Padang Pariaman ini lebih dari setengahnya menyebutkan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien dirasa tidak maksimal, tenaga kesehatan juga bekerja secara tidak profesional, tidak tanggap sehingga pelayanan yang mereka dapatkan dirasakan tidak berkualitas. Ketidaknyamanan dan tidak merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan menyebabkan pasien memberikan protes yang keras terhadap rumah sakit untuk segera berbenah. Pernyataan ini diperkuat dengan ungkapan kritikan masyarakat secara langsung, yang menyatakan bahwa.

“saya merasakan nyeri akibat gigi saya yang berlobang, sangat tidak nyaman, saya sudah datang ke RSUD ini beberapa kali, padahal jarak yang saya tempuh untuk datang ke tempat ini tidak dekat, namun saya tidak mendapatkan informasi yang pasti mengenai pengobatan gigi saya ini, perawatnya tidak jelas sangat tidak peduli !”. Masyarakat pengguna layanan kesehatan RSUD Padang Pariaman.

“ Jujur saya sangat kecewa dengan para pegawai rumah sakit ini, tidak sopan, tidak beretika dengan membentak-bentak keluarga pasien, ilmu setinggi apa kalian sampai berani sekali memperlakukan pasien seperti ini!”. Masyarakat pengguna layanan kesehatan RSUD Padang Pariaman.

Terlihat pada ungkapan di atas, kemarahan masyarakat kepada RSUD Padang Pariaman akibat bentuk pelayanan yang mereka dapatkan. Hal ini sangat disayangkan, karena RSUD Padang Pariaman telah menerima berbagai apresiasi penghargaan terkait pelaksanaan pelayanan yang diberikan. Seperti penghargaan pada tahun 2023 ini, terkait pelaksanaan Program Rujuk Balik dari BPJS Cabang Padang⁹, kemudian pada Tahun 2022 mendapat penghargaan atas Pengelola Website Terbaik tingkat 2 se-Sumatera Barat¹⁰, serta penghargaan terbaru ini yang diberikan oleh Gubernur Sumatera Barat Mahyeldi Ansharullah kepada RSUD Padang Pariaman atas Juara-1 pada Kompetensi Pelayanan Prima dan Inovasi Pelayanan Publik Tingkat Provinsi Sumatera Barat Pada Tahun 2023¹¹, yang terlihat pada gambar berikut ini

Gambar 1.3 RSUD Padang Pariaman Meraih Juara I Kompetensi Pelayanan Prima dan Inovasi Pelayanan Publik Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023



Sumber : https://padangpariamankab.go.id/blog/berita_tampil/23083

Hal ini sangat menarik perhatian peneliti untuk menganalisa lebih jauh terhadap fenomena ini, bagaimana mungkin pelayanan kesehatan yang banyak mendapatkan kritikan

⁹ Tribunsumbar.com. RSUD Padang Pariaman Raih Penghargaan Pelaksana Program Rujuk Balik dari BPJS Cab. Padang. (<https://www.tribunsumbar.com/rsud-padang-pariaman-raih-penghargaan-pelaksana-program-rujuk-balik-dari-bpjs-cab-padang>) Diakses pada 20 Januari 2024.

¹⁰ Reportasi Investigasi, 2022. RSUD Padang Pariaman Panen Prestasi. (<https://reportaseinvestigasi.com/rsud-padang-pariaman-panen-prestasi/>) Diakses pada 22 September 2023 Pukul 16:00 WIB

¹¹ Padangpariamankab.go.id. RSUD Padang Pariaman Raih Juara I Kompetensi Pelayanan Prima dan Inovasi Pelayanan Publik Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023. (https://padangpariamankab.go.id/blog/berita_tampil/23083) Diakses 20 Januari 2024

dari masyarakat, dan banyak mendapatkan keluhan terhadap bentuk pelayanan yang diberikan justru mendapatkan banyak penghargaan seperti juara dalam inovasi pelayanan dan pelayanan prima pada Tahun 2023. Hambatan apa yang terjadi di lapangan sehingga pelayanan yang diberikan tidak maksimal, bagaimana upaya evaluasi kinerja yang harus dilakukan rumah sakit untuk kembali mendapatkan kepercayaan masyarakat. Gejala dan tuntutan yang terus dilayangkan oleh masyarakat mengharuskan RSUD Padang Pariaman melakukan tata pengelolaan institusi yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan pelayanan sesuai dari konsep *Good Corporate Governance*. Tujuan diberlakukannya konsep ini agar dapat mengarahkan dan mengendalikan institusi dalam mencapai kekuatan serta kewenangan yang dimilikinya secara bertanggungjawab. Peneliti melihat sistem *good corporate governance* ini akan membantu meningkatkan nilai *value* institusi RSUD Padang Pariaman dan akan meningkatkan citra institusi¹².

Kalihaitu menjelaskan ada beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan dalam melaksanakan *good corporate governance* ini, yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*¹³. Masing-masing memiliki sistem kriteria tersendiri agar mampu berjalan sebagaimana mestinya, selain itu sistem *good corporate governance* juga mengacu kepada dua faktor pelaksanaan. Pertama, faktor secara internal, yang merupakan penerapan yang berasal dari internal organisasi seperti mekanisme kerja, budaya kerja, keterbukaan informasi bagi masyarakat publik dan sebagainya. Pada hasil observasi peneliti di atas terlihat kinerja tenaga medis di RSUD Padang Pariaman ialah kurang maksimal, dan masih belum memuaskan masyarakat. Kedua, faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari berbagai hal dari luar rumah sakit yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pelayanan kesehatan tersebut. Pada hal ini faktor diluar dari RSUD

¹² Hamdani, M. (2016). Good corporate governance (GCG) dalam perspektif agency theory. *Semnas Fekon*, 2016, 279-83.

¹³ Anggriawan, F. F. (2013). Good Corporate Governance in the Public Service Agency (Case Study at University of Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).

Padang Pariaman yang mempengaruhi kinerja rumah sakit, dapat berupa kritikan masyarakat sebagai pengguna pelayanan, kebijakan pemerintahan, teknologi dan sistem informasi yang dipergunakan dan hal lain sebagainya.

Menurut Kaihaitu, skandal permasalahan yang terjadi kepada perusahaan-perusahaan publik dikarenakan banyaknya kegagalan strategi ataupun manajemen yang lemah, tidak disertai pengawasan kinerja yang berkala menyebabkan konsumen merasakan kerugian dan menuntut perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya dengan baik, hal ini sangat mirip dengan keadaan institusi RSUD Padang Pariaman yang saat ini banyak mendapatkan kritikan dan tuntutan dari masyarakat sebagai konsumen pengguna layanan, sehingga diperlukan pengarahannya tata strategi yang terbaik untuk meningkatkan nilai *value* dan citra perusahaan. Yang secara singkat meliputi kepada, Pertama transparansi, yaitu RSUD Padang Pariaman harus mampu menyediakan keterbukaan informasi seputar pemberian pelayanan yang relevan kepada seluruh masyarakat publik dalam menjaga objektivitas dalam pelaksanaan pelayanan. Kedua, adanya akuntabilitas, yang mengacu kepada pelaksanaan pelayanan kesehatan oleh RSUD Padang Pariaman yang dapat dipertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar kepada masyarakat publik sebagai pengguna layanan.

Ketiga, tanggung jawabnya sesuai landasan peraturan operasional dan perundang-undangan untuk kemudian akan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat publik dalam usaha jangka panjang sebagai *good corporate citizen*. Kemudian, indenpedensi, merupakan pengelolaan RSUD Padang Pariaman secara independent sehingga tidak saling intervensi oleh pihak dan bagian lainnya. Terakhir, pelaksanaan kesetaraan dan kewajaran dimana RSUD Padang Pariaman beserta seluruh jajaran pemegang jabatan senantiasa memperhatikan detail aktivitas pelayanan sesuai prinsip kesetaraan dan kewajaran.

Sistem *good corporate governance* ini kemudian diharapkan akan menjadi pengarah sistem yang memberikan kontribusi dalam pertimbangan pengelolaan instansi, hal ini dilakukan dengan tujuan agar mampu menjalankan berbagai harapan dan kepentingan pengelolaan organisasi, hal ini seperti yang diungkapkan bahwa *corporate governance is provided by: 1) the value-chain relationships and the way they are governed, 2) the cooperating clusters of firms requiring rules, including leadership, to govern their relationships. To the best of our knowledge, we must start to consider corporate governance as a tool to relate the firm efficiently to its stakeholders. 3), the above discussion connects directly with another critical issue of the puzzle concerning the nature of the firm its boundaries*¹⁴, tata kelola instansi dilaksanakan berdasarkan keharmonisan hubungan komunikasi, pengaturan rantai hubungan nilai dan diskusi pemecahan konflik permasalahan.

Berdasarkan fenomena di atas, menarik minat peneliti untuk menganalisis lebih dalam mengenai implementasi landasan konsep *good corporate governance* pada pelaksanaan pelayanan kesehatan oleh rumah sakit. Peneliti melihat sejenak beberapa penelitian yang relevan dengan tema dan pembahasan penelitian. Seperti penelitian oleh Christian Chandra N dengan judul penelitian Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada Rumah Sakit, menghasilkan bahwa pelaksanaan *good corporate governance* di lingkungan rumah sakit masih terbilang kurang maksimal terutama dalam pelaksanaan komponen *transparansi, responsibility* hingga *independency*, terlihat dari belum transparansinya keuangan yang dilaporkan kepada pimpinan tertinggi rumah sakit, kemudian juga dilaporkan adanya karyawan yang dinilai melanggar peraturan-peraturan perusahaan, pemberian gaji karyawan tenaga kesehatan yang belum sesuai dengan Upah Minimum Kabupaten hingga pelaksanaan kinerja yang tidak sesuai dengan *job description*.

¹⁴ Mantovani, I. G. (2022, May). Guido Max Mantovani, Alexander Kostyuk, Dmytro Govorun. In of the International Online Conference (p. 6).

Kemudian melihat kepada penelitian yang dilakukan oleh Morita Indah Lestari dengan judul penelitian berupa Pengaruh Budaya organisasi dan Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (Studi Empiris pada Rumah Sakit Umum di Kota Padang)¹⁵, diperoleh hasil penelitian yaitu dari sebanyak 12 sampel rumah sakit dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa Instansi harus menjaga lingkungan pengendalian yang ditetapkan dan semua pihak yang ada dalam organisasi perlu menyadari pentingnya untuk pelaksanaan prinsip-prinsip dari *good corporate governance*, karena budaya organisasi akan berpengaruh signifikan terhadap prinsip-prinsip *good corporate governance* dan pengendalian intern juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada sejumlah rumah sakit yang berada di Kota Padang.

Walaupun sama bertemakan pelaksanaan prinsip *good governance* pada lingkungan institusi rumah sakit, namun perbedaan antara penelitian Christian Chandra dan Morita Indah dengan penelitian peneliti terletak kepada sudut pandang penelitian ini, lokus dan fokus yang dipergunakan pada penelitian ini. Selain penelitian yang menggunakan landasan pemikiran *good corporate governance* untuk lingkungan rumah sakit ini masih sedikit, peneliti kemudian tertarik untuk melihat dan menganalisa lebih jauh mengenai pelaksanaan pelayanan berdasarkan *good corporate governance* pada lingkungan pelayanan kesehatan di institusi RSUD Padang Pariaman. Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian mengangkat topik penelitian ini dengan judul **Analisis pelaksanaan *Good Corporate Governance* Pada Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman.**

¹⁵ Sari, M. I. (2013). Pengaruh Budaya Organisasi dan Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Umum di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan implementasi dari konsep *good corporate governance* yang dilakukan di RSUD Padang Pariaman dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada masyarakat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh institusi Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman untuk masyarakat publik dengan dilandasi konsep pelaksanaan *good corporate governance*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis.

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber kajian ilmiah dalam ilmu studi Administrasi Publik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai salah satu sumber acuan informasi dalam pengembangan kajian Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terkhusus dalam kajian ilmu Administrasi Publik. Peneliti kemudian berharap penelitian ini dapat memberikan berkontribusi lebih secara teoritik terutama dalam hubungan pelaksanaan tata pengelolaan yang baik di bidang kesehatan. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sumber data literatur yang memunculkan ide dan gagasan baru untuk dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman untuk melakukan evaluasi kinerja dokter serta tenaga kesehatan lainnya. Dan juga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi,

masukan, pertimbangan, dan acuan kepada RSUD Padang Pariaman untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik lagi kedepannya kepada masyarakat.

